

Ma'ruf Berani Kok

RAKYAT MERDEKA - 21/01/19 (1a)

KEPUTUSAN KPU tidak memberikan kisi-kisi kepada peserta di debat pilpres selanjutnya disambut baik kedua kubu. Cawapres 01 Ma'ruf Amin yang dalam debat pertama lebih banyak diam, juga menyatakan siap dan berani.

Debat capres ronde pertama mendapat banyak kritikan. Debat terasa hambar dan kurang menggigit. Karena kedua pasang capres dan cawapres terlihat lebih banyak menghafal jawaban dan mengintip contekan. KPU pun melakukan sejumlah evaluasi untuk debat ronde kedua yang akan digelar 17 Februari. Salah satunya adalah, KPU tak lagi memberikan bocoran pertanyaan kepada para peserta.

Bagaimana tanggapan kedua kubu? Keduanya mengapresiasi keputusan

KPU. Ma'ruf Amin mengaku tak masalah. Dia mengaku siap dan berani berdebat tanpa bocoran atau pun tidak. "Kita siap saja apa yang jadi keputusan KPU. Kita akan menerima ikuti bentuknya seperti apa," kata Ma'ruf di Bandung, kemarin.

Ma'ruf memang jadi sorotan dalam debat pertama. Pasalnya Ketua MUI nonaktif ini lebih banyak diam. Sekali pun diberikan kesempatan bicara, Ma'ruf hanya menjawab pendek. Selama enam sesi, Ma'ruf hanya bicara selama 4 menit.

Jubir Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf, Ace Hasan Syadzily memastikan jagoannya siap berdebat. Ia yakin Jokowi-Ma'ruf mampu mengeksplorasi visi misi

KPU Membantah Ditekan Dua Kubu Capres

RM - 21/01/19 (1b)

Ma'ruf Berani

... DARI HALAMAN 1

dan program-program mereka. Baik dengan kisi-kisi mau pun tidak. Dan menurut dia, dari debat pertama terlihat jagoannya yang paling orisinal dan siap. "Jadi tidak benar kalau di sosmed dikatakan kita yang mencontek," kata Ace.

Sandiaga Uno pun mengaku siap. Menurut cawapresnya Prabowo ini, debat akan lebih menarik kalau tanpa bocoran pertanyaan. "Itu akan membuat satu pembahasan lebih menarik dari segi pendalaman masing-masing topik," kata Sandi di sela-sela kunjungannya di Kenjeran, Surabaya, Sabtu (19/1) malam.

Sandi menambahkan, selain lebih menarik dan mendalam, masing-masing kandidat nantinya akan berbicara dari pikiran dan hatinya. Hal itu terjadi karena kandidat tak lagi dibatasi dengan kisi-kisi.

Eks wagub DKI Jakarta ini pun memberi sejumlah masukan kepada

KPU. Misalnya membuat suasana debat lebih adem. Tidak dalam tensi tinggi sehingga mudah panas. Misalnya debat digelar sambil duduk seperti dalam debat Pilgub DKI Jakarta 2017.

Direktur Materi Debat Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi Sudirman Said sepakat dengan keputusan itu. Menurut dia, debat tanpa kisi-kisi itu penting agar rakyat dapat menilai respons spontan dan orisinal calon pemimpinnya. Bekas Menteri ESDM itu berharap KPU sebagai penyelenggara debat, benar-benar memfasilitasi masyarakat untuk mengetahui kemampuan asli calon pemimpinnya. Bukan kemampuan tim sukses yang menyusun jawaban-jawaban pertanyaan debat yang sudah dibocorkan.

Jika pola debat Pilpres pertama dilanjutkan, dia khawatir rakyat tidak akan mengetahui dengan utuh kemampuan calon pemimpinnya. Hal ini jelas merugikan masyarakat pemilih. Padahal, dalam mengurus negara, Sudirman mengatakan, persoalan bangsa datang spontan. Dan jawabannya juga perlu spontan karena tidak ada kisi-

kisi untuk menjawab persoalan yang datang tersebut.

Peneliti Perludem Fadli Ramadhanil ikut memberi saran. Dia menilai, KPU tak optimal dan serius dalam menggelar debat pertama. Hal ini terlihat kentara dalam beberapa hal. Pertama, pemberian kisi-kisi pertanyaan. Akibatnya kedua paslon terpaku pada catatan jawabannya masing-masing yang telah dipersiapkan sebelumnya. Padahal, seyogianya debat mampu menjadi wadah bagi masyarakat menilai kapasitas kedua kandidat.

Perludem juga mempertanyakan formasi penyelenggaraan debat yang terdiri dari 2 kali debat paslon, 2 kali debat capres, dan 1 kali debat cawapres. Formasi itu bertentangan dengan UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Dalam UU itu penyelenggaraan debat terdiri atas 3 kali debat capres dan 2 kali debat cawapres. Selain itu, Fadli juga menyayangkan kehadiran 200 orang pendukung di Hotel Bidakara, tempat digelanya debat perdana, Kehadiran pendukung yang berlimpah, menurutnya, hanya meng-

ganggu dan tak memberikan manfaat apa pun terhadap jalannya debat.

Menanggapi banjir kritik, Komisioner KPU Wahyu Setiawan mengakui penyelenggaraan debat capres perdana belum sepenuhnya memenuhi harapan publik. Wahyu mengatakan, ketidakpuasan publik disebabkan ketidakmampuan kedua paslon memanfaatkan metode debat sebagai area kampanye yang lebih meyakinkan dengan membahas berbagai isu-isu utama.

Namun, Wahyu membantah jika lembaganya berada di bawah tekanan politik sebagaimana yang dilontarkan Perludem soal pemilihan panelis. "Kami memutuskan enam orang, karena itu yang paling memenuhi syarat kami, bukan karena tekanan," kata Wahyu dalam kesempatan serupa.

KPU juga telah melakukan evaluasi jalannya debat capres perdana. Hasilnya, KPU memastikan tak ada lagi kisi-kisi pertanyaan pada debat capres edisi kedua. Dengan ditiadakannya kisi-kisi pertanyaan, Wahyu berharap pelaksanaan debat kedua dan selanjutnya berjalan lebih baik. ■ BCG